

Analisis Penggunaan Campur Code (Code Mixing) dalam Lagu “KisBand”

Esha Levinia

Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

Email: Eshalevinia21@gmail.com

Attar Najla

Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

Email: attarinajla06@gmail.com

Korespondensi penulis: Eshalevinia21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memaparkan tentang campur kode dalam penggunaan bahasa pada lirik lagu Kis Band. Tujuan penelitian ini untuk membahas 1). Bentuk-bentuk campur kode berdasarkan tata tingkat perangkat kebahasaan dan berdasarkan unsur bahasa serapan dalam lirik lagu dari Kis Band, 2). Unsur-unsur apa saja yang dicampur dalam lirik lagu dari Kis Band, dan 3) faktor apa sajakah yang memengaruhi terjadinya campur kode pada lirik lagu dari Kis Band. Penelitian ini dilaksanakan berlandaskan pada teori campur kode oleh Muysken (2000) dan Ju (2009). Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain: Metode simak dan observasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih. Bentuk hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) jenis campur kode Inseri, alternasi, dan leksikalisasi kongruen adalah jenis jenis campur kode yang digunakan pada lirik lagu kis band; 2. Kata seperti playboy, frasa seperti jadi pemenang, kata yang terintegrasi secara morfologis dengan prefiks bahasa Bali nge- seperti ngekiss dan klausa lari dari kenyataan merupakan unsur-unsur yang dicampur dalam lirik lagu kis band 3) Beberapa faktor yang mempengaruhi campur kode yang terjadi di dalam lirik lagu Kis Band antara lain 1). Persepsi tentang latar belakang bahasa bicara, 2). dominasi bahasa, 3). sikap bahasa, dan 4). motivasi psikolinguistik untuk mengisi kesenjangan leksikal, dan pencampuran dalam kata atau frasa yang sering diakses.

Kata Kunci: Campur Kode, Lirik Lagu, Faktor Campur Kode

Abstract

This study describes code mixing in the use of language in the lyrics of the Kis Band song. The purpose of this study is to discuss 1). The forms of code mixing are based on the linguistic device level and based on the absorption language elements in the song lyrics of Kis Band, 2). What elements are mixed in the song lyrics of Kis Band, and 3) what are the factors that influence the occurrence of code mixing in the song lyrics of Kis Band. This research was conducted based on the code-mixing theory by Muysken (2000) and Ju (2009). The design of this research is descriptive qualitative. The data collection techniques of this research include: Listening and observation methods. The data of this study were analyzed using the agih method. The form of the results of data analysis using formal and informal methods. The results of data analysis show that 1) code-mixing types Insertion, alternation, and congruent lexicalization are types of code-mixing used in the lyrics of kis band songs; 2. Words such as playboy, phrases such as being the winner,

words that are morphologically integrated with the Balinese prefix nge- such as ngekiss and clauses running from reality are elements that are mixed in the lyrics of the kis band song 3) Several factors influence the code mixing that occurs in the lyrics of the song Kis Band, among others 1). Perceptions about the background of spoken language, 2). language dominance, 3). language attitude, and 4). psycholinguistic motivation to fill in lexical gaps, and mixing in frequently accessed words or phrases.

Keywords: Code Mixing, Song Lyrics, Code Mixing Factor

LATAR BELAKANG

Bahasa Bali adalah bahasa ibu atau Daerah yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Bali yang secara terus menerus bergerak dinamis seiring perkembangan zaman. Masuknya budaya asing secara tidak langsung juga mempengaruhi eksistensi bahasa Bali, jika diabaikan bahasa Bali akan semakin terdesak jika para pengguna bahasa Bali semakin banyak menggunakan kata-kata asing yang bisa mengancam keutuhan penggunaan bahasa Bali (Amriyah & Isnaini, 2021).

Bahasa Bali semakin banyak menggunakan kata serapan, tidak lepas dari Bali sebagai daerah atau masyarakat multilingual, juga terdapat banyak bahasa di dalamnya dan secara tidak langsung dapat dipastikan masyarakat Bali memiliki kebiasaan memakai dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan cara menggunakan kata yang lebih mudah dimengerti dan mencampur bahkan mengganti bahasa yang dipakai etika berbicara ke dalam bahasa asing, dan hal itu yang menjadi latar belakang adanya fenomena campur kode.

Bahasa erat hubungannya dengan dunia seni, dengan seni manusia mampu berinteraksi dan berkomunikasi, (MARSUDI, 2015) dengan melalui gerakan, suara, ataupun alat musik. Perkembangan bahasa menggunakan seni suara atau alat musik di Bali dapat dilihat dalam syair atau lirik dalam lagu populer Bali atau pop Bali pada era 90-an dengan tujuan untuk melestarikan seni serta budaya Bali. Lagu Bali awal mulanya diyakini sebagai salah satu media pendidik, hal ini terjadi karena lirik lagu Bali memperhatikan tata bahasa yang diketahui dengan unggahungguhing basa Bali. Tetapi di tengah gempuran era globalisasi terjadinya pengikisan jati diri dan identitas diri lagu Bali ke arah pembaharuan serta mengikuti tuntutan pasar.

Manusia mampu berpikir dengan baik secara rumit juga abstrak. Dengan bahasa manusia dapat mengkomunikasikan pengetahuan terhadap orang lain. Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dipergunakan menjadi alat untuk berkomunikasi serta merupakan lambang dengan rangkaian bunyi yang membentuk suatu arti (Suriasumantri, 1995: 175). Rangkaian bunyi tersebut disebut sebagai kata yang melambangkan suatu objek.

Presiden Joko Widodo pernah menyatakan bahwa Sumpah Pemuda merupakan buah dari dialektika, yaitu untuk sampai kepada kemerdekaan itu yang pertama-tama harus dilakukan adalah dengan Persatuan. Persatuan merupakan gagasan dasar yang bisa melahirkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Konsepsi persatuan tersebut yang menjadikan negara kuat, serta landasan dari persatuan yaitu kesamaan mimpi, kesamaan cita-cita dan persatuan dalam tindakan. Setelah itu Presiden menegaskan bahwa semangat untuk mencintai Tanah Air dengan segenap jiwa, dan menjunjung Bahasa Indonesia sebagai buah terhadap rasa persatuan.

KAJIAN TEORITIS

1. Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas juga manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai sistem komunikasi merupakan suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan sebagai bagian inti kebudayaan.
2. Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu mampu hidup bersama dengan yang lainnya, membantu menyelesaikan masalah, dan memposisikan diri menjadi makhluk yang berbudaya
3. Bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa adalah deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual saat menyatakan sesuatu atau berekspresi terhadap lawan bicara dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya.

Nababan (1984:32) menyatakan apabila orang mencampur dua atau lebih bahasa ataupun ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act) yang hanya dituntut oleh kebiasaan dan kesantiaian, tindak bahasa tersebut disebut sebagai campur kode. (SETIADI, 2017). Sumarsono (2002:202-203) menyatakan bahwa campur kode terjadi apabila pembicara menyelipkan unsur unsur bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu. Muysken (2000: 1) menyatakan bahwa istilah campur kode menjru pada semua kasus di mana unsur leksikal dan fitur gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam kasus ini menggunakan beberapa metode, yakni 1- metode deskriptif kualitatif, yang dimaksud metode deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan suatu hal dengan lebih banyak menggunakan kata-kata dari pada angka, kemudian 2- menggunakan Metode simak menurut Mahsun (2007:92) metode simak yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak atau mengamati penggunaan bahasa. Istilah menyimak tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa melalui lisan, tetapi serta penggunaan bahasa melalui tertulis. Dan terakhir 3- menggunakan Metode Observasi, Metode observasi sering kali dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap subyek penelitian. Hal hal yang dilakukan saat penelitian adalah sebagai berikut : (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data; (3) pemaparan data; dan (4) penarikan kesimpulan. (RULYANDI, 2014)

Masyarakat Bali mempunyai kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi sosial juga berkomunikasi dengan cara memakai kata yang lebih mudah dipahami dan mencampur atau bahkan mengganti Bahasa yang digunakannya ke dalam bahasa asing. Campur kode terjadi apabila seorang pembicara memakai suatu bahasa dengan dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan menggunakan unsur bahasa lainnya. Hal ini berkaitan dengan karakteristik pembicara, status sosial dan latar belakang pendidikan. menjadi ciri yang menonjol seperti situasi nonformal. Namun bisa terjadi disebabkan terbatasnya bahasa, ungkapan pada bahasa tersebut tidak ada padanya, sehingga ada keterpaksaan memakai bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Campur kode, menyebabkan penggunaan campur kode yang diusulkan oleh Ju (2009: 16-23) yaitu, persepsi tentang latar belakang, dominasi bahasa, sikap bahasa, motivasi psikolinguistik, serta pencampuran dalam kata atau frasa. Berdasarkan hasil analisis terlihat adanya 1 faktor penyebab terjadinya campur kode yakni komersialisasi untuk target pasar anak -anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Campur Kode Inseri Muysken (2000:61-63) menjelaskan bahwa inseri atau penyisipan mempunyai beberapa ciri khusus dibandingkan dengan alternasi dan leksikalisasi kongruen. Pada dasarnya penyisipan mempunyai ciri-ciri penting yakni penyisipan konstituen, yang dibedakan menjadi dua yaitu konstituen tunggal dan berstruktur a b a. Jurnal Ilmu Bahasa, Penyisipan Konstituen Tunggal seperti kata berkategori nomina ditemukan pada lirik lagu Kis Band. (SETIADI, 2017) Penyisipan nomina yang berawal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bali yang ditemukan di dalam lirik lagu Kis Band ditunjukkan oleh data dibawah ini :

1. Bibih be mekuah rayuan suba telah (Data 16) (1) terdapat kata rayuan ‘ngasih asihin’ pada contoh ini menunjukkan adanya kasus inseri dalam bahasa Indonesia yang diujarkan dalam lirik lagu Kis Band. Kata rayuan ‘ngasih-asihin’ berasal dari bahasa Indonesia disisipkan pada struktur bahasa Bali pada kutipan lirik lagu Kis Band. Selanjutnya ditemukan penyisipan nomina yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia di dalam lirik lagu Kis Band ditunjukkan oleh data berikut ini.

2. Lagak playboy tingkat tinggi (Data 11) Data (2) memperlihatkan kasus insersi karena terdapatnya penyisipan kata playboy yang merupakan bahasa Inggris yang berarti ‘lelaki hidung belang’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, frasa lelaki hidung belang merupakan sebuah majas yang mengandung arti pria yang suka mempermainkan wanita atau suka berganti pasangan. Kasus yang terjadi di dalam lirik lagu Kis Band adalah kasus insersi nomina bahasa Inggris yaitu playboy dalam struktur bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan penyisipan nomina yang berasal dari bahasa Bali ke dalam bahasa Indonesia di dalam lirik lagu Kis Band ditunjukkan oleh data berikut ini.
3. Masih banyak bojog-bojog di luar sana (Data 15) Data (3) menunjukkan terjadinya kasus insersi karena penggunaan nomina bojog bojog ‘monyet- monyet’ yang berasal dari bahasa Bali ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Sehingga kasus yang terjadi adalah kasus insersi nomina bahasa Bali yaitu bojog bojog ‘monyet-monyet’ pada struktur bahasa Indonesia. Serta ditemukan penyisipan nomina yang berasal dari Bahasa Bali ke dalam Bahasa Inggris di dalam lirik lagu Kis Band ditunjukkan oleh data berikut ini,
4. I love you my adi I hope you loving me (Data 5) Data (4) memperlihatkan kasus insersi. Insersi merupakan penyisipan bahasa asing ke dalam struktur bahasa tertentu. Baris lagu pada data ini diawali dengan bahasa Inggris yang berupa klausa I love you ‘aku cinta kamu’ selanjutnya you ‘kamu’ yang dipertegas kebalikan dengan menggunakan nomina adi “kamu” sebagai perempuan’ yang dalam baris ini berarti ‘kekasihku’. I hope you loving me ‘aku harap kau mencintaiku’ merupakan klausa dalam bahasa Inggris yang mengakhiri baris lagu ini. Kasus insersi jelas terlihat pada nomina adi ‘saya sebagai perempuan’ yang dalam hal ini berarti ‘kekasihku’ sehingga kasus insersi yang terjadi adalah kasus insersi nomina bahasa Bali yaitu adi ‘saya sebagai perempuan’ pada struktur bahasa Inggris. Penyisipan Konstituen Tunggal Berupa Frasa berkategori frasa nomina ditemukan dalam lirik lagu Kis Band.

Penyisipan frasa nomina yang berasal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bali yang ditemukan di dalam lirik lagu Kis Band ditunjukkan oleh data berikut ini. 1) Adi sekadi lilin dalam hidup beli (Data 18) 2) Beli sing nyak hal jelek menimpa adi (Data 14) di atas menunjukkan kasus insersi dalam bentuk frasa nomina bahasa Indonesia ‘lilin dalam hidup beli’ yang disisipkan ke dalam ujaran berbahasa Bali. Dilihat dari struktur penyisipan tersebut, dapat dikatakan bahwa frasa ‘lilin dalam hidup beli’ sebagai gejala insersi frasa nomina. Data (2) menunjukkan kasus insersi karena adanya frasa nomina dan verba hal jelek menimpa adi yang merupakan bahasa Indonesia yang disisipkan ke dalam ujaran berbahasa Bali. Dilihat dari struktur penyisipan tersebut, dapat dikatakan bahwa frasa ‘hal jelek menimpa adi’ merupakan kata dari bahasa Indonesia yang disisipkan ke dalam bahasa Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa data yang termasuk jenis campur kode ke dalam setelah dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul dari lirik di dalam lagu Kis Band, ada beberapa simpulan dalam penelitian ini. Simpulan tersebut antara lain;

1. Jenis-jenis campur kode yang yang digunakan oleh Kis Band dalam lirik-lirik lagunya ditemukan sejumlah bentuk insersi ‘insertion’, alternasi ‘alternation’, dan leksikalisasi kongruen ‘congruent lexicalization’.
2. Unsur-unsur yang dicampur dalam lirik lagu Kis Band adalah berupa kata, frasa, kata yang terintegrasi secara morfologis dengan prefiks bahasa Bali nge- dan klausa. Unsur kata yang terdapat pada lirik lagu Kis Band terjadi pada ketiga jenis campur kode seperti 1) insersi adjektiva rindupada ujaran ‘ulian rindu bes keliwat’, 2) alternasi kata menyerahpada ujaran ‘tusing ngaenang beli menyerah dan 3) leksikalisasi kongruen kata jurus, jiwadan lelah pada ujaran ‘jurus sube telah, jiwa suba lelah’. Unsur frasa yang dicampur dalam lirik lagu Kis Band juga ditemukan dalam ketiga jenis campur kode tersebut seperti 1) insersi frasa hal jelek menimpa pada ujaran ‘beli sing nyak hal jelek menimpa adi’, 2) alternasi harus beruangpada ujaran ‘dadi anak muani harus berjuang; dan 3) leksikalisasi kongruen frasa takut kehilanganpada ujaran ‘tolih beli, sumpah mati beli takut kehilangan’. Unsur kata yang terintegrasi secara morfologis dengan prefiks bahasa Bali yaitu ngepada ujaran ‘Beli ngemalesngekissadi’. Unsur klausa yang dicampur dalam lirik lagu Kis Band juga ditemukan dalam ketiga jenis campur kode tersebut seperti alternasi klausa susah cari perhatianmu pada ujaran ‘tetep masih susah cari perhatianmu’, dan leksikalisasi kongruen klausa sue ora jamu dan melepas rindu pada ujaran “sue ora jamu lan jani melepas rindu”. (MAJID),
3. Faktor-faktor yang memengaruhi campur kode yang terjadi pada lirik lagu Kis Band antara lain persepsi tentang latar belakang bahasa bicara, dominasi bahasa, sikap bahasa, motivasi psikolinguistik untuk mengisi kesenjangan leksikal, dan pencampuran dalam kata atau frasa yang sering diakses. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 1 faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu komersialisasi untuk target pasar anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N (2012) Analisis kesalahan pemakaian bahasa indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing . Digilib uns.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Isnaini, H. (2022). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- Isnaini, H. (2021). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Majid, a. N. (n.d.). Analisis campur kode bahasa asing (tinjauan kaidah pubi). Analisis campur kode bahasa asing, 1-7.
- Marsudi, s. J. (2015). Kesetiaan berbahasa indonesia dipertanyakan di era globalisasi. Jurnal sosial humaniora.
- Puji anjalia, r. T. (2017). Analisis campur kode dalam dialog. Jurnal ilmiah mahasiswa jurusan pbsi, 142-145.
- Pujiono, s. S. (2018). Analisis campur kode dalam lirik lagu gentleman. Izumi volume 7 no 1.
- Rulyandi. (2014). Alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa indonesia.
- Ruth remilani simatupang, m. R. (n.d.). Tuturan dalam pembelajaran bahasa indonesia (kajian sosiolinguistik alih kode dan campur kode). Kajian linguistik dan sastra.
- Santoso, i. (2014). Pembelajaran bahasa asing diindonesia antara globalisasi dan hegemoni. Bahasa dan sastra.
- Setiadi, d. (2017). Campur kode dalam lirik lagu. Retorika jurnal ilmu bahasa, 1-15.
- Sudarja, k. (2019). Alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa indonesia. Alfabeta.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019b). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Uniska Kediri, Vol. 1 No. 2, 52-58.